

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kuantitatif. Metode penelitian yang sudah sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah seperti objektif, nyata, diatur dengan baik, rapi, berdasarkan pengalaman dan sesuai dengan akal, serta sesuai dengan pikiran dan pertimbangan disebut sebagai penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian korelasional yaitu korelasi produk moment untuk mencari hubungan/hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah data yang didapatkan. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulan.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang berada di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Handayani XII A, RT. 33/RW. 02, Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Penulis memilih penelitian di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin karena salah satu Sekolah

¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*", (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

Menengah Pertama Islam Terpadu yang ada di kota Banjarmasin, dan ada program tahfidz. Lokasi yang mudah diakses dan memiliki jarak yang dekat dengan lokasi penulis sehingga lebih hemat waktu dan lain sebagainya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sugiono menjelaskan bahwa subjek adalah tentang sifat, karakter, dan nilai-nilai manusia. Objek adalah variabel yang tidak berubah dan dapat dihitung, tetapi juga dapat ditetapkan untuk memeriksa dan mengambil suatu kesimpulan. Penelitian ini menjadikan siswa kelas VII, VIII dan IX SMPIT Ukuwah Banjarmasin sebagai subjek. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X): Empati
2. Variabel terikat (Y): Perilaku Prososial

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Margono berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data mempunyai karakteristik tertentu di dalam suatu

penelitian.² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin yang berjumlah 453 orang siswa.

2. Sampel

Husain dan Purnomo berpendapat bahwa sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *proporsional random sampling*. Menurut Suharsini Arikunto, teknik *proporsional random sampling* ini adalah pengambilan sampel dari setiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut dan mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama.

Suharsini Arikunto berpendapat jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan sebuah penelitian populasi. Tetapi apabila jumlah subyeknya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴ Dari populasi tersebut diambil 20 % dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $20\% \times 453 \text{ siswa} = 90,6 = 91 \text{ siswa}$. Alasan peneliti menggunakan 20% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena:

² Hardani, et al., "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* ", (Jakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 361.

³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", (Jakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 362- 365.

⁴ Jefri Hendri Hatmoko, "Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013", (*Active, Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, Vol. 4, No. 4, 2015), 1731.

<https://doi.org/10.15294/active.n4i4.4855>.

- a. Jumlah seluruh siswa ada 453 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel.
- b. Agar semua kelas terwakili menjadi sampel.
- c. Agar pengambilan sampelnya seimbang.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi	Sampel
1	VII	150	20%	30
2	VIII	153	20%	30,6 = 31
3	IX	150	20%	30
	Jumlah	453	100 %	91

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sampel sebanyak 91 orang siswa, maka akan diambil dari kelas VII sebanyak 30 orang siswa, kelas VIII sebanyak 31 orang siswa dan IX sebanyak 30 orang siswa dengan total 91 orang siswa yang digunakan untuk dapat mewakili populasi sebanyak 453 orang siswa.

E. Data

1. Data Primer

Penelitian dilakukan secara langsung dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala empati dan skala perilaku prososial yang diperoleh dari subjek atau responden sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan referensi sebagai data sekunder seperti jurnal, buku, skripsi, tesis, dan yang lainnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Skala

Skala merupakan kumpulan pertanyaan yang disusun agar dapat mengungkap atribut tertentu melalui responden terhadap pertanyaan tersebut, dan kumpulan data agar mendapatkan gambaran kuantitatif suatu aspek tertentu dari kepribadian, sikap, sifat seseorang, suatu barang, dan lainnya.⁵

2. Wawancara

Sudaryono berpendapat bahwa wawancara merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya, dengan cara berkomunikasi dalam bentuk verbal, seperti percakapan.⁶ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk studi pendahuluan.

⁵ Saifuddin Azwar, "*Penyusunan Skala Psikologi*", Edisi 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), xvii.

⁶ Stephanie Antoinette Seu Bere, "Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Emosi Untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar", (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), 34.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu cara dalam pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan siswa yang ada di lapangan maupun dalam kelas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan penulis untuk mendapatkan informasi dengan mencari bukti tertulis baik dari buku, gambar, angka dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan informasi. Setiap penelitian memerlukan suatu alat untuk mengumpulkan keterangan untuk membuat analisis dan kesimpulan pada sebuah pemeriksaan yang mana gambaran dari alat penelitian itu tidak sama di setiap pengumpulan data.⁷ Pada penelitian ini terdapat 2 skala yaitu skala empati dan skala perilaku prososial. Dalam instrumen penelitian ini peneliti menggunakan skala dengan skala likert. Skala likert ialah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penggunaan skala likert ada 3 alternatif model, yaitu model tiga

⁷ Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 91.

pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat), dan lima skala (skala\lima). Skala disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan.⁸ Aitem pernyataan pada skala likert memiliki 2 jenis karakteristik yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

Favorable (pernyataan positif) adalah sifat yang disukai, baik, dan diinginkan. *Unfavorable* (pernyataan negatif) adalah sifat yang tidak disukai, tidak baik, dan tidak diinginkan. Dalam penelitian penulis menggunakan skala likert dengan 4 kategori penilaian. 1, 2, 3, dan 4, setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Diantaranya dengan pilihan alternatif jawaban diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).⁹ Sugiyono mengatakan bahwa skala likert yang digunakan agar dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰

Tabel 3.2 Kategori Skor Responden

No	<i>Favorable</i>	Nilai	<i>Unfavorable</i>	Nilai
1.	Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
2.	Setuju	3	Tidak Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2	Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

Berdasarkan pada tabel 3.2 memberikan petunjuk untuk pernyataan positif (*favorable*) nilai 4 untuk sangat setuju (SS), nilai 3 untuk setuju (S),

⁸ Eko Putro Widoyoko, “*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*”, Cetakan pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 104.

⁹ Saifuddin Azwar, “*Dasar-Dasar Psikometrika*” (Edisi II), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 185-186.

¹⁰ Riska, “Analisis Minat Belajar Fisika Peserta Didik Terhadap Penggunaan Aplikasi Edumu”, (*Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Fisika*, 2021), 28-29.

nilai 3 untuk tidak setuju (TS) dan nilai 2 untuk sangat tidak setuju (STS). Sedangkan pernyataan negatif (unfavorable) sangat setuju (SS) bernilai 1, setuju (S) bernilai 2, tidak setuju (TS) bernilai 3, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 4.

1. Skala empati

Agar pengukuran empati lebih relevan dengan konteks penelitian maka penulis melakukan memodifikasi aitem skala empati yang tetap mengacu pada aspek empati dari Davis dalam *Jurnal A Multidimensional Approach To Individual Differences In Empathy* (1980) yaitu *fantasy*, *perspective taking*, *empathic concern*, dan *personal distress*.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Empati

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	<i>Fantasy</i>	Mengimajinasikan diri dalam situasi fiktif	1,3,9,12	2,4,6	7
2	<i>Perspective Taking</i>	Berpikir dan merasakan berdasarkan keadaan orang lain	5,7,8,11	10,13,15	7
3	<i>Empathic Concern</i>	Merasakan pengalaman orang lain	14,16,18,20	19,21,23	8
4	<i>Personal Distress</i>	Merasakan perasaan cemas dari pengalaman negative	22,25,27,29	8,30	8
Total			16	14	30

Berdasarkan tabel 3.3 terdapat 4 bagian empati dengan indikator yang dimiliki masing-masing yaitu aspek *fantasy* memiliki 1 indikator dengan 7 aitem, aspek *perspective taking* memiliki 1 indikator dengan 7 aitem, aspek *empathic concern* memiliki 1 indikator dengan 8 aitem, dan aspek *personal distress* memiliki 1 indikator dengan 8 aitem. Tiap-tiap aspek tersusun atas aitem *favorable* dan *unfavorable*. Maka seluruh aitem skala empati adalah 30 aitem.

2. Skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial yang digunakan penulis memodifikasi dari alat ukur *Prosocial Tendencies Measure* (PTM) yang dibuat oleh Carlo dan Randall. Pengukuran ini terdiri dari 6 bentuk perilaku prososial (menolong) yaitu *emotional, compliant, altruism, dire, anonymous, dan public* yang terdiri atas 36 item yang mengukur perilaku prososial.

Agar pengukuran perilaku prososial lebih relevan dengan konteks penelitian maka penulis melakukan memodifikasi aitem skala perilaku prososial yang tetap mengacu pada aspek perilaku prososial yang dibuat oleh Carlo dan Randall dalam, "*The Development Of A Measure Of Prosocial Behaviors For Late Adolescents*, yaitu *emotional, compliant, altruism, dire, anonymous, dan public*.

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Perilaku Prososial

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	<i>Emotional</i>	Menolong orang lain atas dasar situasi yang menggugah emosional	1,3,5	2,4,6	6
2	<i>Compliant</i>	Menolong orang lain saat diminta dengan baik secara verbal maupun nonverbal	8,10,12	7,9,11	6
3	<i>Altruism</i>	Menolong orang lain secara sukarela	14,16,18	13,15,17	6
4	<i>Dire</i>	Menolong orang lain yang berada pada situasi krisis atau keadaan darurat	20,22,24	19,21,23	6
5	<i>Anonymou s</i>	Menolong orang lain tanpa mengetahui identitas orang yang ditolong	25,27,29	26,28,30	6
6	<i>Public</i>	Keinginan menolong agar memperoleh penerimaan dan penghargaan dari orang lain	31,33,35	32, 34, 36	6
Total			18	18	36

Berdasarkan tabel 3.4 terdapat 6 bagian perilaku prososial dengan indikator yang dimiliki masing-masing yaitu aspek menolong orang lain atas dasar situasi yang menggugah emosional memiliki 1 indikator dengan 6 aitem, aspek menolong orang lain saat diminta dengan baik secara verbal maupun nonverbal memiliki 1 indikator dengan 6 aitem, aspek menolong orang lain secara sukarela memiliki 1 aspek dengan 6 aitem, aspek menolong orang lain yang berada pada situasi krisis atau keadaan darurat memiliki 1 aspek dengan 6 aitem, aspek menolong orang lain tanpa mengetahui identitas orang yang ditolong memiliki 1 aspek dengan 6 aitem, dan aspek Keinginan menolong agar memperoleh penerimaan dan penghargaan dari orang lain memiliki 1 aspek dengan 6 aitem. Masing-masing aspek terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Jadi keseluruhan aitem skala perilaku prososial adalah 36 aitem.

H. Desain Pengukuran

Instrumen dalam penelitian dapat diucapkan rapi apabila bisa dipakai demi menguji suatu hal yang diinginkan oleh penulis uji pun informasin dari data bisa dibaca secara baik. Adanya uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai syarat instrumen yang benar dalam penelitian, untuk pengujian peneliti menggunakan bantuan *software computer SPSS 22 for windows*.

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kelayakan atau kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki validitas tinggi dan dapat mengukur apa yang diinginkan, sebaliknya instrumen yang tidak valid mempunyai validitas rendah. Validitas dapat diketahui melalui koefisien korelasi dengan rumus *product moment* yaitu:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{(n)(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n)(\sum x^2) - (\sum x)^2)((n)(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Penjelasan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Banyaknya anggota kelompok sampel

X : Jumlah tiap butir skor aitem

Y : Jumlah skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen itu bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Jika aitem skala dinilai reliabel, berarti instrumen tersebut dinilai bagus dan dapat dipakai dalam penelitian. Pengukuran reliabilitas memakai rumus alpha yang digunakan karena angket yang bersifat penjelasan.

$$\text{Rumus : } r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Penjelasan :

k : banyaknya butir

$\sum \sigma b^2$: total varians butir

σt^2 : total varians¹¹

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

1. Teknik Pengolahan Data

Berlandaskan dari beberapa langkah atas pengolahan atribut penyelidikan, sebagai berikut:

- a. Edit, adalah sebuah pengecekan atribut penyelidikan yang dilakukan agar tidak ada kesalahan dari jawaban responden.
- b. Pemberian kode, ialah penyusunan sesuai macamnya dari jawaban responden.
- c. Skor, ialah skor yang diberikan pada jawaban aitem pernyataan responden.
- d. Pembuatan Tabel, ialah menata dan memasukkan skor responden pada tabel rekapitulasi presentasi.
- e. Interpretasi Data Penelitian, ialah pemberian makna sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹²

¹¹ Suharsini Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*", Cet ke-15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 211-239.

¹² Sandhu Siyoto dan Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 118-19.

Pada penelitian ini, keterangan yang diperoleh melewati sebuah perhitungan seperti keterangan interval, sebab keterangan ini diperoleh atas jawaban responden bersifat interval dengan interval skor 1-4 yang skala likert miliki. Analisis dilakukan di setiap variabel untuk mendapatkan sebuah data. Dalam penelitian kuantitatif sebelum data diujikan terdiri dari tiga langkah pada pengolahan data. Teknik dalam pengolahan data diantaranya mengedit data, kode, skor, tabulasi, dan interpretasi data sampai kemudian didapatkan keterangan dari setiap objek yang lebih rinci terhadap variabel yang diamati.¹³

2. Analisis Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data atas semua peserta dari sumber data lainnya dalam penelitian disebut dengan analisis. Metodenya diawali dari pengelompokan data sesuai dengan variabel yang diselidiki. Selain itu, kita bisa mendapatkan jawaban dari masalah yang dirumuskan. Pengujian besarnya populasi menggunakan data sampel dalam statistik adalah tujuan dari analisis data ini. Uji hipotesis adalah penelitian dengan sampel, dalam statistik menggunakan uji parameter sebagai syarat digunakannya uji normalitas dan linieritas, serta uji penerimaan lainnya sebelum menguji hipotesis.¹⁴

¹³ Nur Aedi, "*Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan: Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*", (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 7-11.

¹⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2019), 206.

Dalam penelitian ini merupakan analisis data statistik. Statistik dipakai agar dapat penyajian data, pengumpulan data, penyatuan data, serta penganalisis data bersifat angka. Agar dapat mengetahui adanya hubungan atau tidak pada hubungan empati terhadap perilaku prososial pada siswa di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. Sehingga peneliti memakai metode analisis korelasional dengan menggunakan bantuan *software SPSS 22 for windows*. Terdapat tiga langkah dalam teknik analisis data ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas untuk menguji alat ukur penelitian. Sebelum hasil di uji asumsi perlu dilakukan analisis data deskriptif. Uji asumsi dilaksanakan pada langkah kedua serta didalamnya terdapat uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian korelasi produk moment dan penjumlahan pembentuk utama dari aspek atas atribut diamati setiap langkahnya disebut uji hipotesis.

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan pada langkah pertama untuk menguji alat ukur penelitian dengan tujuan untuk bisa diketahui layak atau tidaknya suatu instrumen yang telah dibikin hingga bisa dipakai dalam penelitian sebenarnya.

- a. Uji validitas: Jika r_{table} lebih besar dari r_{hitung} ($r_t > r_h$) maka aitem skala pada skala yang diukur bersifat tidak signifikan, artinya instrumen tes dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika Jika r_{table} lebih kecil dari r_{hitung} ($r_t < r_h$) maka aitem skala pada skala yang diukur bersifat signifikan, artinya instrumen tes

dinyatakan valid. Karakteristik aitem yang sah dapat diamati melalui perbandingan skor r tabel dan r hitung pada taraf signifikansi 0,05.

- b. Uji reliabilitas: Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 ialah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 ialah baik. Acuan yang digunakan peneliti agar aitem dapat dikatakan reliabel ialah skor *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,6.¹⁵

Sebelumnya perlu dilakukan uji deskriptif agar dapat dilihat pengelompokan level dari variabel yang diamati mengenai subjek penelitian terlebih dahulu baru bisa memassuki uji asumsi.¹⁶ Selanjutnya dilakukan uji asumsi dengan langkah pertama ialah menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov. Normalitas data ialah suatu bagian yang perlu dilakukan sebab dengan data yang berdistribusi normal maka dapat mewakili populasi. Untuk pengambilan keputusan dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp Sig2-tailed). Apabila skor signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Sebaliknya apabila skor signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Langkah kedua uji linearitas agar dapat mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Kriteria uji linearitas ialah apabila nilai signifikansi $> 0,05$

¹⁵ Duwi Priyatno, “SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 25

¹⁶ Sugiyono Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2019), 206.

maka hubungan antara dua variabel ialah linear, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linear.

Selanjutnya untuk tahap ketiga yaitu uji hipotesis data, peneliti menggunakan uji analisis korelasi produk moment untuk mengetahui arah hubungan apakah positif atau negatif, mengetahui seberapa kuat hubungan, dan apakah hubungannya signifikan atau tidak. Pengambilan kesimpulan jika nilai signifikansi (Sig 2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari signifikansi 0,05 artinya ada hubungan dari kedua variabel dan hubungannya positif yaitu semakin variabel X maka semakin tinggi pula variabel Y yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah X maka semakin rendah pula variabel Y yang dimiliki.¹⁷

J. Prosedur Dalam Penelitian

1. Langkah Pendahuluan Dalam Penelitian

- a. Menentukan variabel dan berkonsultasi kepada pembimbing.
- b. Penjajakan pertama pada lokasi penelitian, dan melakukan wawancara pendahuluan kepada salah satu guru bimbingan konseling SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.
- c. Dalam proposal harus ada susunan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- d. Dalam pembuatan proposal harus ada melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.

¹⁷ Duwi Priyatno, "SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 87-93.

2. Langkah Persiapan Dalam Penelitian

- a. Dalam pembuatan skala psikologi harus ada aspek, indikator, dan bagian aitem.
- b. Kembali melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing terkait proposal yang telah dibuat.
- c. Melaksanakan seminar proposal skripsi
- d. Dilakukannya perbaikan proposal skripsi
- e. Setelah dilaksanakan seminar proposal perlu melakukan konsultasi pada dosen pembimbing agar memperoleh catatan perbaikan.
- f. Perlunya pemeriksaan skala instrumen penelitian yang sudah dibikin kepada *professional judgment*.
- g. Permohonan surat riset harus dibikin dan diberikan pada tempat penelitian.

3. Langkah Pelaksanaan Dalam Penelitian

- a. Menyebar skala kepada siswa saat melaksanakan try out.
- b. Melaksanakan uji validitas dan reliabilitas pada skala psikologi penelitian.
- c. Meninggalkan bagian aitem yang tidak valid.
- d. Menyebarkan kembali skala kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.
- e. Melaksanakan kembali uji validitas dan reliabilitas pada skala psikologi penelitian.

f. Menelaah dan mengambil kesimpulan dengan *software SPSS 22 for windows*.

4. Langkah Penyusunan Laporan

- a. Menyusun data yang diperoleh dan minta koreksian kepada dosen pembimbing serta menerima surat persetujuan untuk mengikuti sidang skripsi.
- b. Kemudian laporan yang peroleh dari penelitian diajukan dan dipertanggung jawabkan saat pelaksanaan sidang skripsi.